

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini disajikan tentang kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian. Pada bagian kesimpulan dikemukakan temuan-temuan penelitian tentang penerapan konsep AA dalam upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa, yang menyangkut masalah persepsi tenaga pengajar tentang konsep Applied Approach (AA), Pelaksanaan Applied Approach (AA) dalam pengajaran, dan prestasi belajar mahasiswa dalam pengajaran. Pada bagian rekomendasi akan dikemukakan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, interpretasi, dan pembahasan data hasil penelitian tentang "penerapan konsep AA dalam upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa", maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Konsep Applied Approach (AA) Dalam Pengajaran

Sehubungan dengan masalah ini ada dua hal pokok yang dapat disimpulkan, yaitu: (a) Alasan dan yang melatarbelakangi tenaga pengajar mengembangkan konsep AA dalam pengajaran, dan (b) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan penerapan konsep AA dan usaha untuk mengatasinya.

Masalah pertama, yang menyangkut alasan dan yang melatarbelakangi mengembangkan konsep AA bagi tenaga pengajar adalah agar dalam proses belajar-mengajar lebih efisien dan efektif. Konsep AA dapat diterapkan secara praktis dalam pengajaran. Pandangan dosen dengan kepraktisan mencari yang mudah dalam pelaksanaan, namun kurang memperhatikan tentang bagaimana mempersiapkan secara mendalam bagaimana mengorganisasikan pengajaran dan cara penyajian pengajaran secara baik, agar mahasiswa mudah menerima. Prinsip pengajaran yang praktis itu perlu persiapan yang matang, agar pelaksanaannya dapat lebih efisien dan efektif.

Pengkombinasian konsep AA dengan konsep lain hanya mendasarkan pengalaman tenaga pengajar sewaktu mengikuti perkuliahan dari dosennya dahulu yang sifatnya hanya mencontoh cara mengajar dosen yang dianggap baik baginya. Pengalaman mengajar itu akan membentuk suatu gaya mengajar bagi seorang dosen dan sifatnya subyektif.

Masalah kedua, adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan konsep AA. Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, yakni: mahasiswa, tenaga pengajar, instruktur atau penatar, kondisi lingkungan, fasilitas, motivasi, dan teman sejawat. Faktor tersebut di atas dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam penerapan konsep AA.

Pemahaman faktor-faktor tersebut di atas masih kurang maksimal, sehingga hal ini akan berpengaruh baik dalam pe-

rencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi pengajaran, dan prestasi belajar mahasiswa. Faktor mahasiswa dosen mengidentifikasi jumlah mahasiswa yang mengikuti kuliah, karena bentuk pengajarannya lebih cenderung pada kuliah mimbar.

Faktor tenaga pengajar ditekankan pada kompetensinya dalam pengajaran, tetapi bagi mereka masih kurang memahami secara mendalam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen atau tenaga pengajar. Kemampuan yang utama adalah kemampuan dalam mengorganisasi dan cara penyajian pengajaran.

Monitoring yang dilakukan oleh instruktur hanya bersifat konsultatif, dan tidak dibuat suatu kondisi yang sama-sama membutuhkan, baik untuk instruktur sebagai umpan balik dan tenaga pengajar untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Faktor lingkungan yang kondusif yang diharapkan oleh dosen atau tenaga pengajar. Untuk kondisi lingkungan yang kondusif tentunya setiap personal dalam lembaga tahu tentang tugas dan tanggungjawabnya. Namun sering terjadi masing-masing personal kurang dalam bekerjasama atau koordinasi dalam menciptakan kondisi pengajaran yang baik, mereka menganggap pengajaran merupakan tanggungjawab penuh bagi dosen.

Fasilitas yang ada masih sangat kurang atau terbatas, oleh karena itu dosen kurang dapat memanfaatkan fasilitas secara maksimal. Keterbatasan fasilitas ini berkaitan dengan

masalah dana dan koordinasi antar personal yang bertanggungjawab.

Faktor motivasi ini berkaitan dengan motivasi mahasiswa dalam belajar dan motivasi tenaga pengajar atau dosen dalam mengajar. Kadar motivasi masing-masing berbeda, dan ini akan berpengaruh pada kualitas pengajaran atau perkuliahan.

Temannya sejawat yang respek terhadap konsep AA dan koordinasi antar tenaga pengajar atau dalam "team teaching" yang perlu dijalin secara baik. Manfaat konsep AA dalam pengajaran tentunya banyak baik dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pengajaran. Tim mengajar hanya menekankan pada pembagian mengajar pada pokok bahasan tertentu saja dan nampak jalan sendiri-sendiri dan kurang membahas masalah-masalah yang dihadapi bersama.

2. Pelaksanaan Konsep AA Dalam Pengajaran

Masalah pertama, aktivitas dosen dalam perencanaan pengajaran. Dalam penyusunan rencana pengajaran kurang mendasarkan pada aspek-aspek perencanaan pengajaran yang sesuai dengan konsep AA. Rencana pengajaran hanya disusun secara singkat dan kurang mendetail seperti dalam RKBM, karena pedoman yang diberikan dari pihak pimpinan kurang berorientasi kepada konsep AA. Dengan perencanaan yang hanya mendasarkan pada pokok-pokok materi saja, akan berpengaruh dalam proses pengajaran, evaluasi pengajaran, dan peningkat-

an prestasi belajar mahasiswa.

Dalam penyusunan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) hanya secara garis besar dan kurang terinci. Dalam SAP tersebut tidak mencantumkan TIU dan TIK atau sasaran belajar yang dapat memberikan arah dalam proses belajar-mengajar. Mereka lebih mementingkan dalam penyusunan pokok-pokok materi saja yang akan disampaikan kepada mahasiswa.

Unsur-unsur dalam rencana pengajaran, responden tidak menyinggung masalah strategi atau metode mengajar, padahal ini merupakan unsur yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pengajaran. Bila dikaitkan dengan proses belajar-mengajar tanpa penentuan metode yang tepat, maka akan kurang efektif dalam pencapaian tujuan pengajaran. Dalam perkuliahan cenderung dalam bentuk kuliah mimbar, maka metode yang digunakan cenderung kepada metode ceramah dan tanya-jawab.

Dalam pemilihan strategi belajar-mengajar mereka cenderung yang bersifat fleksibel dan sesuai dengan kondisi mahasiswa. Pemilihan strategi pengajaran seharusnya melihat pada tujuan pengajaran yang ingin dicapai dan ketepatan dalam pemilihan ini sangat penting, agar dalam proses belajar-mengajar dapat berjalan lebih efektif. Karena dalam pengajaran cenderung kuliah mimbar, maka metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya-jawab. Dalam kuliah mimbar banyak kendala yang dihadapi, dan dosen harus dapat mengatasinya.

Pemilihan pokok materi di samping berdasarkan kurikulum

juga memilih pokok materi yang dianggap penting pada suatu mata kuliah. Hal ini berkaitan dengan tugas dosen sebagai pengembang kurikulum tingkat kelas yang memberikan kewenangan kepada setiap dosen untuk memilih atau menentukan materi kuliah yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau penguasaan materi oleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar. Dengan pokok materi yang jelas baik dosen maupun mahasiswa mengetahui topik-topik yang akan dibahas lebih dapat mempersiapkan diri untuk mempelajarinya.

Pemilihan media dalam perencanaan yang bersifat fleksibel, hal ini karena keterbatasan media yang ada, tetapi pada mata kuliah tertentu memerlukan bahan atau media sesungguhnya seperti kuliah praktikum. Dalam pemilihan media kurang mengkaitkan dengan tujuan pengajaran, padahal fungsi media adalah untuk memudahkan dalam proses dan pencapaian tujuan pengajaran. Keterbatasan media yang ada akan berpengaruh dalam proses pengajaran.

Tujuan perumusan evaluasi dalam pengajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana materi dikuasai oleh mahasiswa dan berkaitan dengan pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Mereka kurang mengkaitkan dengan prosedur pengajaran yang dilakukan oleh dosen, dan untuk mengetahui efektivitas penerapan konsep AA dalam pengajaran.

Identifikasi mahasiswa oleh dosen dalam perencanaan pengajaran terbatas pada melihat jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan, dan kurang memperhatikan karakteristik

mahasiswa secara umum. Hal ini disebabkan jumlah mahasiswa yang mengikuti suatu perkuliahan rata-rata banyak. Dengan demikian bentuk kuliahnya cenderung pada kuliah mimbar dan evaluasi, di samping kuliah praktikum.

Masalah kedua, aktivitas dosen dalam proses atau pelaksanaan pengajaran. Kondisi yang kondusif yang mendukung tercapainya tujuan pengajaran, antara dosen dan mahasiswa sama-sama aktif. Yang penting mereka mengetahui tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Konsep AA dapat diterapkan pada semua mata kuliah dan kemauan para dosen itu sendiri yang sangat berpengaruh.

Untuk melihat efektivitas proses belajar-mengajar dengan mengadakan tanya-jawab dan responsi, tetapi mereka kurang menghubungkan dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran sebagai orientasi kegiatan sangat penting, karena berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan.

Kendala yang dihadapi pada perkuliahan adalah mahasiswa cenderung kurang aktif dalam bertanya, karena bentuk kuliah adalah cenderung bentuk kuliah mimbar. Di samping itu referensi mahasiswa kurang, dan yang penting masalah kompetensi dosen. Untuk mengetahui kemampuan individual mahasiswa diberi tugas pekerjaan rumah atau evaluasi.

Tahapan proses belajar-mengajar menurut teori Galferin dalam pelaksanaannya banyak dipengaruhi oleh pemahaman, kemampuan, dan pengalaman para dosen. Perkuliahan yang dilakukan oleh pengajar cenderung bentuk kuliah mimbar,

karena jumlah mahasiswa besar, dan mata kuliah praktikum tentunya bentuk kuliahnya juga praktikum.

Kuliah mimbar sebenarnya hanya memenuhi beberapa fungsi saja dan terutama untuk menggerakkan suatu proses belajar mahasiswa. Ketrampilan dosen dalam mengorganisasikan dan cara penyajian pengajaran sangat penting dalam proses pengajaran. Sebagian besar dosen tidak memberikan hand out sebelum perkuliahan dimulai, padahal ini penting untuk mengatasi kelemahan dalam kuliah mimbar.

Dalam tahap pendahuluan kuliah mimbar dosen kurang memberikan penjelasan tujuan mempelajari pokok bahasan yang akan disajikan. Appersepsi yang dilakukan dengan cara mengingatkan materi yang terdahulu hubungannya dengan materi yang akan disampaikan. Pokok-pokok materi disajikan pada langkah ini dengan berbagai cara: dengan diagram, ditulis dalam lembar transparansi, atau ditulis secara garis besar di papan tulis.

Dalam pembahasan utama bervariasi dalam penyajian dosen, hal ini karena setiap mata kuliah memiliki karakteristik yang berbeda. Mereka membahas atau menjelaskan pokok materi dengan berurutan, kemudian diselingi dengan tanya jawab atau latihan. Metode yang digunakan cenderung metode ceramah, dan mahasiswa harus aktif memperhatikan dan mencatat penjelasan dosen.

Pada langkah penutup sebagian dosen memberikan rangkuman isi kuliah, namun tidak mengkaitkan dengan sasaran

belajar, karena keterbatasan waktu. Bervariasi dalam langkah penutup, ada yang memberikan umpan balik secara lisan atau tertulis, ada yang memberikan pekerjaan rumah baik perorangan maupun kelompok, serta ada yang mengharapkan persiapan untuk membaca materi yang akan dibahas pertemuan berikutnya.

Bagian yang tidak kalah pentingnya adalah penyajian kuliah mimbar oleh seorang dosen. Pengorganisasian secara baik tanpa diimbangi dengan penyajian yang baik akan mengalami hambatan dalam pencapaian tujuan pengajaran.

Dalam penyajian kuliah mimbar penggunaan suara oleh beberapa dosen sudah baik, tetapi ada yang kurang keras intonasinya sehingga mahasiswa yang duduk di belakang kurang mendengar. Gerak anggota badan pada waktu perkuliahan sudah cukup baik, tetapi ada juga yang bersifat monoton dalam perkuliahan.

Sebagian dosen telah menyesuaikan kecepatan pembahasan dengan waktu yang tersedia dan memberi kesempatan mahasiswa untuk mencatat, tetapi ada juga yang tidak memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mencatat, karena dosen mengejar materi harus disampaikan, atau memberi penjelasan terlalu cepat.

Interaksi dengan mahasiswa dengan cara mengajukan pertanyaan atau memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya. Atau dengan kontak mata dengan memandang ke arah mereka, agar perhatian mahasiswa terpusat. Agar suasana tidak statis atau monoton diselingi dengan humor atau mengadakan perubahan dalam penggunaan suara, namun ada yang bersifat

monoton.

Kaitannya dengan media yang digunakan, para dosen lebih banyak menggunakan papan tulis atau white board, untuk media OHP sangat terbatas, sehingga tidak semua dosen dapat menggunakannya. Mata kuliah praktikum disesuaikan dengan jenis praktikumnya, sehingga bahan atau media yang digunakan disesuaikan dengan jenis praktikumnya. Namun bahan-bahan praktikum atau alat praktikum sering datangnya terlambat dan ada yang tidak sesuai dengan permintaan atau materi praktikum, sehingga kurang maksimal pelaksanaannya.

Masalah ketiga, aktivitas tenaga pengajar dalam evaluasi pengajaran. Kecenderungan dalam penyusunan alat evaluasi disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah atau materi kuliah, namun kurang memperhatikan terhadap tujuan perkuliahan yang ingin dicapai. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pengajaran adalah: mutu alat ujian dan bentuk evaluasi, namun kurang memperhatikan obyektivitas, realibilitas, dan validitas alat evaluasi itu sendiri.

Evaluasi hanya merupakan salah satu cara untuk mengetahui kemampuan mahasiswa, ada cara lain untuk mengetahui kemampuan mahasiswa. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui efektivitas prosedur pengajaran. Padahal evaluasi itu dapat dilihat efektivitasnya terhadap perencanaan, proses, dan pelaksanaan evaluasi pengajaran itu sendiri. Dan yang penting untuk mengetahui tujuan pengajaran tercapai atau tidak.

Kecenderungan dosen dalam menyusun alat evaluasi atau

latihan adalah pada aspek kognitif, karena melatih mahasiswa untuk berpikir secara rasional. Dalam penyusunan alat evaluasi saya kira perlu penyesuaian dengan tujuan mata kuliah atau pengajaran yang ingin dicapai.

Dalam menafsirkan hasil nilai ujian dosen menggunakan pedoman, baik Pedoman Acuan Patokan (PAP) atau Pedoman Acuan Normatif (PAN). Kebanyakan mereka menggunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP), karena mudah mengolahnya.

Perbandingan dalam penyusunan alat evaluasi atau soal ujian kurang menggambarkan tingkat kesukaran alat evaluasi itu sendiri, karena alat evaluasi tes yang baik memiliki tingkat kesukaran sekitar 0,50, makin dekat ke titik itu makin mampu tes itu membedakan antara kelompok yang belajar dan kelompok yang kurang belajar. Tentunya distribusi tingkat kesukaran itu ditentukan tujuan tes itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, aktivitas dosen dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran masih banyak kekurangsesuaiannya dengan teori-teori pengajaran yang mendasarinya. Dengan melihat persiapan mengajar dosen yang disusun secara singkat, dan kurang mendasarkan seperti RKBM dalam konsep AA. Hal ini akan berpengaruh kepada proses pengajaran dan evaluasi pengajaran dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

3. Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Pengajaran

Prestasi belajar mahasiswa cenderung meningkat dengan

penerapannya konsep AA dalam pengajaran.

Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa cenderung tinggi, kemudian sedang, dan kurang. Ada yang cenderung sedang, dan hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa cukup baik.

Kecenderungan belajar mahasiswa lebih baik, karena peranan mahasiswa lebih aktif dan kompetitif dalam belajar. Ada kebiasaan belajar biasa saja, karena dipengaruhi oleh motivasinya. Kerjasama mahasiswa semakin baik, dengan cara memberikan tugas kelompok kepada mahasiswa.

Motivasi dan minat mahasiswa cenderung meningkat, karena dosen memberikan pengarahan agar bersungguh-sungguh dalam belajar. Dosen lebih peduli terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa, terutama dosen pembimbing akademik.

Lulusan mahasiswa meningkat dibandingkan sebelum ada program AA, karena ada pembukaan program baru dan bertambahnya pengalaman dosen baik dalam pengorganisasian dan penyajian pengajaran.

Berdasarkan data yang ada, Indeks Prestasi Rata-rata (IPR) lulusan semakin meningkat setelah ada program AA. Sebelum ada program AA IPR lulusan di bawah 2,50, dan setelah ada program AA IPR lulusan di atas 2,50. Dengan demikian IPR mahasiswa setelah ada program AA cukup tinggi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, berikut ini

diajukan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ini diajukan kepada dosen atau tenaga pengajar, instruktur atau tim penatar, pimpinan lembaga, dan pada penelitian berikutnya.

1. Rekomendasi kepada dosen atau tenaga pengajar mengenai penerapan konsep AA dalam pengajaran.

Dalam penerapan konsep AA mereka mengkombinasikan dengan pengalaman mengajar, dan pengalaman itu diperoleh dengan mencontoh cara dosennya dulu waktu masih kuliah dan kurang memahami prinsip-prinsip mengajar yang baik. Padahal dalam pengajaran ada dua hal pokok yang harus dikuasai, yakni: pengorganisasian pengajaran dan penyajian pengajaran. Dalam pengajaran ada tiga tahap utama yang harus dilakukan oleh seorang dosen, tahap pertama adalah perencanaan pengajaran, tahap kedua proses atau pelaksanaan pengajaran, dan tahap ketiga evaluasi pengajaran.

Aktivitas dosen baik dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pengajaran masih banyak kurang kesesuaiannya dengan teori-teori pengajaran yang mendasarinya. Oleh karena itu berdasarkan temuan dalam penelitian direkomendasikan kepada dosen atau tenaga pengajar, agar dalam penerapan konsep AA lebih memahami dan dapat menerapkan teori-teori atau prinsip-prinsip pengajaran atau perkuliahan secara fleksibel dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dan karakteristik mata kuliah.

Untuk merealisasikan rekomendasi tersebut dapat di-

tempuh beberapa cara, antara lain:

- a). Membuat rencana kegiatan belajar mengajar (RKBM) atau satuan acara perkuliahan (SAP) secara terperinci, dan memperhatikan komponen-komponen yang ada dalam perencanaan pengajaran, agar dalam proses atau pelaksanaan pengajaran lebih sistematis dan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Agar para tenaga pengajar mau membuat RKBM dari pihak pimpinan perlu memberikan insentif dan RKBM tersebut dapat dijadikan kredit point untuk kenaikan pangkat.
- b). Rencana kegiatan belajar mengajar (RKBM) atau satuan acara perkuliahan (SAP) itu dibuat minimal rangkap dua (2), satu untuk dosen yang bersangkutan dan yang lainnya untuk arsip fakultas. Dengan adanya arsip pada fakultas ini memudahkan kalau ada monitoring dari pusat dan dapat dipergunakan oleh dosen lain bila diperlukan.
- c). Dalam proses belajar-mengajar tidak hanya menekankan pada pengorganisasian pengajaran, tetapi penyajian pengajaran yang menyangkut strategi pengajaran perlu diperhatikan agar pengajaran lebih efektif.
- d). Dalam menyusun alat evaluasi hendaknya beorientasi kepada tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, agar efektivitas pengajaran dapat diketahui. Tidak hanya aspek kognitif saja, tetapi aspek psikomotor dan aspek afektif perlu diperhatikan dan juga memperhati-

kan masalah obyektivitas, realibilitas dan validitas dalam evaluasi.

2. Rekomendasi kepada instruktur atau tim penatar.

Pelaksanaan monitoring terhadap penerapan konsep AA oleh dosen masih sangat kurang, dan dilakukan yang sifatnya konsultatif, sehingga dosen merasa enggan untuk berkonsultasi bila menghadapi masalah. Oleh karena itu hendaknya instruktur lebih meningkatkan pelaksanaan monitoring terhadap penerapan konsep AA oleh dosen yang bersifat pemecahan masalah bersama.

Untuk merealisasi rekomendasi ini dapat ditempuh dengan jalan:

- a). Dibentuk tim monitoring dengan disediakan baik fasilitas maupun insentif untuk memotivasi pelaksanaan monitoring yang efektif. Kemudian membuat perencanaan yang matang dalam pelaksanaan monitoring baik triwulan, semesteran, maupun tahunan. Dalam perencanaan itu memuat antara lain, tujuan monitoring, sasarannya, hal-hal yang dimonitoring, jadwal pelaksanaan, susunan personal, cara pelaksanaannya, instrumen yang digunakan.
- c). Untuk penyebarluasan konsep AA bagi yang belum mengikuti dengan penataran yang dananya dapat ditanggung bersama antara lembaga dan peserta. Di samping itu instruktur dapat membuat selebaran tentang tujuan,

fungsi, dan materi secara garis besar mengenai program AA yang pembiayaannya ditanggung pihak lembaga.

3. Rekomendasi kepada pimpinan lembaga

Koordinasi antara pimpinan, dosen, instruktur, dan yang terkait dalam pelaksanaan pengajaran masih kurang. Oleh karena itu disini dapat direkomendasikan koordinasi dan pengelolaan pengajaran perlu ditingkatkan.

Untuk merealisasikan rekomendasi ini dapat ditempuh dengan cara:

- a). Mengkoordinasikan pelaksanaan pengajaran terutama yang membidangi akademik baik tingkat fakultas maupun tingkat universitas sebelum perkuliahan dimulai, agar tidak terjadi kelambatan bagi dosen dalam pelaksanaan pengajaran baik mata kuliah praktikum yang menyangkut penyediaan bahan praktikum maupun mata kuliah non praktikum, agar proses pengajaran dapat dioptimalkan.
- b). Membentuk UPT yang membidangi masalah pengajaran dan tim inti atau instruktur dapat dilibatkan dalam UPT tersebut, agar dapat memaksimalkan pelaksanaan pengajaran bagi dosen dan pelaksanaan monitoring.
- c). Melaksanakan penataran program AA tidak hanya dari satu sumber dana saja, namun mengusahakan pelaksanaannya dari berbagai sumber dana, sehingga kuantitas pelaksanaan penataran program AA dapat ditingkatkan.

- d). Membentuk forum baik diskusi, seminar, lokakarya, atau penataran yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pengajaran di perguruan tinggi.
- e). Memberi penghargaan kepada tenaga pengajar yang memiliki dedikasi tinggi, disiplin, dan bertanggung-jawab terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan prestasi mahasiswa.

4. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini masih mengalami keterbatasan dalam temuan penelitian. Karena masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa, tidak hanya faktor penerapan konsep AA, tetapi faktor lain juga dapat berpengaruh dan perlu diteliti. Dampak penerapan konsep AA itu hanya salah satu faktor saja. Faktor-faktor yang lain adalah motivasi baik tenaga pengajar maupun mahasiswa, sumber belajar, pelayanan akademik mahasiswa, latar belakang mahasiswa, lingkungan belajar dan lain sebagainya yang perlu dipikirkan dan diteliti apakah faktor lain malah lebih dominan dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Oleh karena itu, bagi ahli-ahli pendidikan lain dan dan program studi "Pengembangan Kurikulum" diharapkan menggali kembali permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kualitas pengajaran khususnya di perguruan tinggi

dan persoalan-persoanal lain yang terkait dan aktual di bidang pendidikan atau mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah pengajaran dalam rangka peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini karena berdasarkan hasil temuan dalam penelitian masih jauh harapan dari banyak pihak dan perlu dikaji kembali dalam usaha peningkatan kualitas pengajaran dan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

